SKRIPSI

FENOMENA PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KAWASAN JALAN BUDI KARYA (AMBALAT) KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Disusun Oleh

PETRUSORSEOLA
E1022201023

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

FENOMENA PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KAWASAN JALAN BUDI KARYA (AMBALAT) KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yudiris Pada:

Petrus Orseola
E1022201023

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama

Drs. Adi Suryadi, M.Si. Tanggal 03/9-2025.
NIP.196011191988101001

Dosen Pembimbing Kedua

Nurwijayanto, SH, M.Si. Tanggal 03/9-25
NIP.196708182007011002

HALAMAN PENGESAHAN

FENOMENA PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KAWASAN JALAN BUDI KARYA (AMBALAT) KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Oleh:
PETRUS ORSEOLA
NIM. E1022201023

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin / 28 Juli 2025
Waktu : 15.00 - Selesai
Tempat : Ruang 4

Tim Penguji

Ketua

Drs. Adi Suryadi, M.Si
NIP. 196011191988101001

Sekretaris

Nurwijayanto, S.H.,M.Si.
NIP. 196708182007011002

Penguji Utama

Dra. Syarmiati, M.Si.
NIP. 196611221996032001

Penguji Pendamping

Reiki Nauli Harahap, MA
NIP. 199411012023231008

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

PETRUS ORSEOLA (E1022201023) : Fenomena Perempuan Pekerja Seks di Kawasaan jalan Budi Karya (AMBALAT) Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2024.**

Penelitian ini menganlisa faktor utama perempuan pekerja seks memilih jalan tersebut, fokus penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa masalah sosial yang sering terjadi dimasyarakat dengan melihat latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor trauma dimasa lalu. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan kondisi yang menyebabkan wanita remaja memilih berkerja sebagai pekerja seks dan bagaimana peran pemerintah serta lembaga lainnya mengendalikan pathologi prostitusi remaja, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta menggunkan teori Motivasi Gerungan dan teori Hirarki Kebutuhan Maslow untuk dapat memperoleh data dan informasi mengenai kondisi yang membuat wanita remaja memilih untuk terjun kedalam dunia prostitusi. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor ekonomi bukan satu- satunya masalah yang menyebabkan wanita remaja terjun kedalam dunia prostitusi faktor gaya hidup, lingkungan, dan rasa trauma menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Penanganan prostitusi didominasi pada pendekatan rehabilitasi terhadap pekerja seks namun belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip terbaik rehabilitasi.

Kata Kunci: wanita pekerja seks, prostitusi, rehabilitai pekerja seks

ABSTRACT

PETRUS ORSEOLA (E1022201023): The Phenomenon of Female Sex Workers in the Budi Karya (AMBALAT) Street Area, South Pontianak District, Pontianak City. **Thesis, Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2024.**

This study analyzes the main factors that female sex workers choose this path, the focus of this study is to identify and analyze social problems that often occur in society by looking at the background of family life, social environment, and past trauma factors. This paper aims to determine the factors and conditions that cause young women to choose to work as sex workers and how the role of the government and other institutions to control the pathology of teenage prostitution, using a descriptive method with a qualitative approach and using the theory of Motivation and Maslow's Hierarchy of Needs theory to be able to obtain data and information about the conditions that make young women choose to enter the world of prostitution. This study proves that economic factors are not the only problem that causes young women to enter the world of prostitution, lifestyle factors, environment, and trauma are very influential supporting factors. Handling prostitution is dominated by a rehabilitation approach for sex workers but is not fully in line with the best principles of rehabilitation.

Keywords: female sex workers, prostitution, rehabilitation sex workers

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini *berjudul "Fenomena Perempuan Pekerja Seks di Kawasaan jalan Budi Karya (AMBALAT) Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak"* Fenomena sosial prostitusi merupakan permasalahan kompleks yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih menjadi isu yang sangat relevan hingga saat ini. Prostitusi dapat diartikan sebagai kegiatan menjual diri untuk memuaskan hasrat seksual orang lain dengan imbalan uang atau barang lainnya. Praktik ini telah menjadi bagian dari sistem sosial dan ekonomi di berbagai masyarakat, termasuk di Indonesia sejak zaman kerajaan Jawa.

Prostitusi sering kali didorong oleh kebutuhan ekonomi dan faktor lingkungan, seperti kemiskinan dan minimnya lapangan pekerjaan. Banyak orang yang terjun ke dunia prostitusi karena kebutuhan ekonomi yang mendesak dan minimnya alternatif pekerjaan yang layak. Praktik ini sulit diatasi karena permintaan yang tinggi dan telah menjadi bagian dari sistem sosial dan ekonomi yang kompleks.

Dampak negatif prostitusi sangat signifikan, antara lain merebaknya penyakit menular seksual, tindak kekerasan, dan eksploitasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk menanggulangi prostitusi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatifnya. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi praktik prostitusi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Ada empat faktor yang melatarbelakangi wanita menjadi pekerja seks, yaitu:

1. Lingkungan sosial yang tidak sehat dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang. Wanita dapat tergoda dengan cerita-cerita kesenangan yang diberikan oleh teman-temannya yang dapat memperoleh uang dalam waktu singkat.

2. Gaya hidup yang mewah dan keinginan untuk memperoleh perhatian dan strata sosial. Wanita yang mengutamakan gaya hidup akan memperhatikan penampilan dan perawatan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga menjadi pekerja seks dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Trauma masa lalu, seperti pengalaman buruk dalam keluarga atau hubungan, yang memicu rasa balas dendam dan mencari kesenangan. Wanita yang mengalami trauma masa lalu dapat merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya atau mengalami pengalaman buruk dalam hubungan, sehingga menjadi pekerja seks dapat menjadi cara untuk mengatasi rasa sakit dan kecewa.

4. Kebutuhan ekonomi yang mendesak, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu atau perantau yang membutuhkan uang cepat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Wanita yang memiliki kebutuhan ekonomi yang mendesak dapat memilih menjadi pekerja seks sebagai cara untuk memperoleh uang cepat dan memenuhi kebutuhan keluarga.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Petrus Orseola
Nomor Mahasiswa	: E1022201023
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun untuk keperluan memperoleh gelar sarjana. Sepengetahuan saya, tulisan ini tidak memuat karya atau pendapat apapun yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan secara tertulis dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 2025
Membuat Pernyataan



Petrus Orseola
E1022201023

vi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Berbangga dirilah, karena kau itu kuat"

(Ryomen Sukuna)

Skripsi ini dipersembahakn untuk:

1. Orangtua saya Bapak Murjani, Ibu Srimiwarti, mba opi dan mbk kiti terimakasih sudah *mensupport* saya selama masa perkuliahan ini walaupun kalian seperti tak peduli tapi saya yakin kalian selalu membawaku di dalam doa.
2. Bapak Drs. Adi Suryadi, M.Si dan Nurwijayanto, SH, M.Si selaku pembimbing skripsi saya serta ibu Dra. Syarmiati, M.Si., dan Reiki Nauli Harahap, MA selaku penguji skripsi saya**.** terimakasih atas bimbingannya dari awal perkuliahan hingga saat skirpsi ini ditulis, dari kalianlah saya merasa punya padangan baru untuk melihat bagaimana dunia bekerja.
3. Abang ojek online, penjual koran, dan pedagang kecil yang hanya mencari nafkah cukup untuk bertahan dari hari ke hari, dan semuanya yang telah berjuang dijalanan teimakasih sudah mau bertahan, dari kalian saya belajar banyak apa itu arti cukup dalam hidup.
4. Sahabat saya Yutda, Nasrul, dan Jonatan serta sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas setiap warna yang kali berikan dalam hidup saya tetaplah menjadi orang yang selalu saya ingin temui dalam situasi apapun doa terbaik untuk kalian, serta seseorang yang memotivasi saya untuk memulai perkuliahan ini terimakasih sudah membuat saya

mengangambil keputusan yang membuat saya berkembang walapun ditangah perjalanannya kamu memilih untuk pergi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa penulis ucapkan atas limpahan nikmat sehat-nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "Fenomena Pekerja Seks Komersial Di Kawasan Jalan Budi Karya (AMBALAT) Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak" ini dengan baik.

Tujuan penulisan Proposal penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat awal sebelum melakukan penyusunan skripsi serta sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh program Strata Satu (S1) sarjana sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak

Selama proses penyususnan Proposal penelitian berlangsung, banyak pihak yang telah mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan penulisan Proposal Penelitian ini, Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dari Bapak Drs. Adi Suryadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping dan Ketua Program Studi Pembangunan Sosial yang telah bersedia memberi arahan, bimbingan dan saran dalam menyelesaikan Proposal Penelitian ini. Oleh karna itu, pada kesempatan ini juga penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

2. Dra. Syarmiati, M.Si selaku dosen penguji utama dan Bapak Reiki Nauli Harahap, MA Selaku dosen penguji pendamping yang telah banyak memberikan guna kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Fatmawati, M. Si. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberi penulis masukan dari awal perkuliahan hingga tahap penulisan proposal ini.
4. Wakil Dekan, Bapak/Ibu, Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberi dukungan selama dalam usaha perkuliahan.

Demikian proposal penelitian yang penulis susun secara maksimal, namun disamping itu menyadari penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang konstruktif sangatlah diharapkan, guna penyempurnaan proposal penelitian ini. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan penulis dapat memberikan ilmu serta pemikiran yang bermanfaat.

Pontianak, 10 Agustus 2024

Petrus Orseola

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I ..... **xiv**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTKA **9**
2.1 Defenisi Konsep 9
2.1.1 Pengertian Fenomena Sosial 9
2.1.2 Pengertian Perempuan Pekerja Seks Komersial 10
2.1.3 Penyebab Timbulnya Pekerja Seks Komersial 11
2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Pelacuran 12
2.1.5 Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial 14
2.2 Teori 16
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.4 Alur Pikir Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN **24**
3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 25
3.3 Lokasi & Waktu Penelitian 25
3.3.1 Lokasi Penelitian 25

3.3.2 Waktu Penelitian....26
3.4 Satauan Kajian & Subjek Penelitian....26
3.4.1 Subjek Penelitian....26
3.5 Teknik Pengumpulan Data....27
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data....28
3.7 Analisis Data....29
3.8 Tantangan Yang Dihadapi....30
3.9 Teknik Keabsahan Data....31
BAB IV GAMBARAN UMUM KAWASAN AMBALAT....32
4.1 Uraian Kawasan Jalan Budi Karya (AMBALAT)....32
4.2 Profil Yayasan Pontianak Plus....33
4.2.1 Visi dan Misi Yayasan Pontianak Plus....34
4.2.2 Tujuan dan Target Sasaran Yayasan Pontianak Plus....34
4.2.3 Program Penjangkauan Yayasan Pontianak Plus....35
4.3 Profil Dinas Sosial Kota Pontianak....37
4.3.1 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Pontianak....38
4.3.2 Program Dinas Sosial Kota Pontianak....38
4.2.3 Profil Informan....40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....44
5.1 Deskripsi Hasil Pembahasan....44
5.2 Bentuk-bentuk Motivasi Perempuan Pekerja Seks....45
5.2.1 Biogenetis....45
5.2.1.1 Kebutuhan Ekonomi....45
5.1.1 Trauma Masa lalu....50
5.2.2.2 Terpengaruh Lingkungan Sosial....52
5.3 Dampak Perempuan Pekerja Seks....54
5.3.1 Biogenetis....54
5.1.2.2 Menutup Diri....54
5.3.1.2 Mengkonsumsi Minuman Keras dan Menggunakan Rokok....55
5.3.2 Sosiogenetis....56
5.3.2.2 Rentan HIV dan IMS....56
5.4 Rencana Hidup Pekerja Seks....56
5.5 Keamanan Wilayah Jalan Budi Karya....57
5.6 Progaram Penjangkauan Perempuan Pekerja Seks di Kota Pontianak....59

5.6.1 Biogenetika 60
5.6.2 Sosiogenesis.....61
5.7 Tantangan Program Yayasan Pontianak Plus 62
5.8 Program Rehabilitas Dinas Sosial Kota Pontianak.....64
5. 9 Analisi Data 66
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....69
6.1 Kesimpulan 69
6.2 Saran 70
6.3 Keterbatasan Penelitan.....71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN.....73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidikan Anak Remaja Kasus Prostitusi……..5
Tabel 4.4 Profil informan……..41
Tabel 5.1 Analisis Motif Fenomena Perempuan pekerja seks di Kawasan Jalan Budi Karya…….68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1 Piramida Teori Hirarki Kebutuhan……...18
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian……21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara…….73
Lampiran 2. Latarbelakang infoman……..75
Lampiran 3. Dokumentasi……..78
Lampiran 4. Surat Tugas……80
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup…….82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan kehidupan sehari hari kita sebagai manusia kerapkali menyaksikan hal-hal yang luar biasa yang bisa disebut dengan fenomena dimana sering merujuk pada peristiwa langka, dan pada awalnya hal ini bertentangan dengan penjelasan atau membingungkan. Secara bahasa, istilah fenomena berasal dari bahasa yunani "*phainomenon*" yang memiliki arti, hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra. Dengan demikian istilah fenomena mengacu pada setiap kejadian yang patut diperiksa dan diselidiki, terutama proses dan peristiwa yang sangat tidak biasa atau mempunyai arti khusus. Dalam kehidupan sosial fenomena juga memiliki ciri khasnya tersediri yang menyangkut prilaku kelompok entitas individu tertentu, fenomena sosial berlaku pada seseorang dalam keadaan subjektif dimana sikap dan peristiwa tertentu pada suatu kelompok mempunyai efek di luar kelompok dan dapat diterima oleh masyarakat sebagai penyimpangan dari kebiasaan yang dihukum atau dijauhi. Menurut Soerjono Soekanto Fenomena Sosial sebagai masalah sosial, kejadian yang disebut fenomena jika terdapat masalah di dalamnya, masalah yang memiliki dampak negatif terjadi secara berulang dan dapat menyebar dengan mudah.

Ketika seseorang dalam keadaan yang subjektif dirinya dapat membuat keputusan yang sangat memiliki resiko bagi dirinya ataupun orang

yang berada di sekitarnya, keputusan yang dibuat oleh individu tersebut tentunya sesuatu tindakan yang membuat dirinya merasa aman dan nyaman, di masa sekarang yang mana teknologi sudah sangat berkembang pesat dari tahun ketahun membuat cara berfikir sesorang menjadi serba instan dari mulai makan, minum, belanja dan menghasilkan uang dari sini kita dapat melihat ada kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari, sebagian orang yang sudah memiliki pekerjaan yang layak dapat memenuhi kebutuhan hidupanya dengan baik tetapi bagaimana dengan orang yang kebutuhan hidupnya sangat tinggi sehingga pemasukan lebih kecil dari pada pengeluaran. Menurut Murray kebutuhan konstruk adalah kekuatan otak untuk mengatur proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Biasa dibangkitkan oleh proses internal namun lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Dengan begini banyak anak-anak muda yang tergiur untuk mendaptkan penghasilan secara instan dengan cara terjun kedunia malam, salah satunya prostitusi atau perempuan pekerja seks adalah kegiatan yang sering kita jumpai pada aktivitas malam hari, kegitan ini sangat sulit diatasi dan diberatas karena selalu tedapat permintaan kebutuhan yang tinggi di dalamnya.

Pekerja Seks atau tuna susila adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang dari yang telah memakai jasa mereka tersebut. Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa pengertian tuna susila adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu

seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan. Maka dari itu, pengertian pekerja seks komersial sangat berkaitan erat dengan pengertian prostitusi, dimana pekerja seks merujuk kepada pelaku, sedangkan prostitusi merujuk pada perbuatannya.

Menurut Khumaerah (2017), prostitusi bersal dari bahasa latin *prostituere* yang memiliki arti membiarkan diri berbuat zina, pekerja tuna susila merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Pelacuran sudah ada sejak zaman purba sampai sekarang. Pada masa lalu pelacuran selalu dihubungkan dengan penyembahan dewa-dewa dan upacara keagamaan tertentu yang berdasarkan hawa nafsu pribadi dengan iming-iming kehidupan kekal.

Di Indonesia sendiri praktik prostitusi telah ada sejak jaman kerajaan-kerajaan Jawa, dimana praktik perdagangan perempuan pada saat itu merupakan bagian pelengkap dari sistem feodaI. Sejarah munculnya praktik prostitusi itulah yang kemudian memicu terjadinya praktik prostitusi di seluruh penjuru Indonesia termasuk di Kota Pontianak. Kegiatan prostitusi di Pontianak sangat mudah dijumpai karena tempat tempat seperti itu berada tepat di tengah kota misalnya seperti Ambalat, yang dimana saat siang hari tempat ini menjadi salah satu pusat perbelajaan dan pergudangan namun hal itu berubah saat menjelang malam hari Ambalat berubah menjadi tempat para pekerja seks mencari targetnya.

Seiring perkembangan teknologi dan media sosial, hal tersebut menjadi sarana yang jitu untuk memperluas jangkauan, dengan kemajuan

teknologi ini banyak remaja di Pontianak menyalah gunakan kemajuan teknologi tersebut untuk melakukan transaksi jual beli kepada pria hidung belang, pegerebekan dilakukan oleh petugas yang berada disalah satu hotel

Pontianak Selatan yang melibatkan anak dibawah umur, sebanyak 11 anak aktif sekolah, dan 7 anak tidak bersekolah dan mengutip dari PROKAL.CO Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Pontianak melakukan klarifikasi atas temuan anak yang diduga terlibat prostitusi di salah satu hotel di Kota Pontianak.

Tim PRC Samapta Polda Kalbar melakukan penggerebekan di dua kamar hotel berbintang tiga, di Jalan Budi Karya Pontianak, Rabu (21/7) lalu sekira pukul 17.00 WIB. Sebanyak 13 remaja terdiri dari enam perempuan dan tujuh laki-laki di dua kamar hotel tersebut, di mana berdasarkan laporan masyarakat terkait adanya prostitusi *online* anak di bawah umur, dengan ini dapat dibuktikan bahwa adanya aktifitas prostitusi yang melibatkan anak dibawah umur yang berada di kawasan Jalan Budi Karya Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Berdasarkan data 2019 berjumlah 4 kasus kemudian di tahun 2020 saat COVID-19 melanda kasus prostitus yang melibatkan anak dibawah umur meningkat menjadi 40 kasus, dan di tahun 2021 kasus ini Kembali meningkat menjadi 69 kasus

Berdasarkan data, kasus prostitusi yang melibatkan anak dibawah umur yang ditangani oleh Komisi Perlindungan Dan Pengawasan Anak Daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Data Pendidikan Anak Remaja Kasus Prostitusi

Data Pendidikan anak	**JUMLAH KASUS**
Putus Sekolah	56
Sekolah Menengah Pertama	28
Sekolah Menengah Atas	25

Sumber : KPPAD Provinsi Kalimantan Barat

Kasus-kasus tersebut didominasi oleh kejahatan seksual terhadap anak, prostitusi online, perbudakan seks, eksploitasi ekonomi dan lainnya.

Dari latar belakang pekerja seks dan pekerja seks yang terjadi di Pontianak kususnya di Kawasan Jalan Budi Karya peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat lebih jauh apakah faktor pendorong ini semua didasarkan oleh kebutuhan ekonomi yang atau mungkin ada faktor lain dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemerintah kota Pontianak Dinas Sosial Kota Pontianak dan Pemberdayaan Perempuan dalam menangani *Pathologi* sosial yang satu ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah yang peneliti buat berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan prostitusi online maupun offline yang melibatkan anak dibawah umur di Jalan Budi karrya (Ambalat)
2. Fenomena perempuan pekerja seks komersial dengan perbuatan meyimpang yang melanggar susila di Jalan Budi karya
3. Adanya kebutuhan yang akan dicapai oleh perempuan seks

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

   Sebagai masukan, perbandingan dan penerapan ilmu gender dan pembangunan yang diperoleh dibangku kuliah, khususnya keseharian perempuan pekerja tuna sosial di Kota Pontianak.

2. Bagi pihak jurusan

   Memberikan kontibusi kongkrit secara teori maupun praktik, guna membangun pemahaman patologi sosial di perguruan tinggi Universitas Tanjungpura.

3. Bagi Lembaga dan Dinas

   Mejadi bahan rujukan untuk megetahui fenomena seorang perempuan memilih bekerja sebagai pekerja seks dan memberikan pandangan dalam lingkup Kesehatan

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta dengan adanya identifikasi masalah, maka untuk mengatasi agar penelitian ini tidak terlalu jauh luas dalam pembahasanya maka fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja yang menjadi faktor utama perempuan remaja memilih menjadi perempuan perempuan pekerja seks

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang saya tuliskan, maka saya megajukan beberapa rumusan masalah yaitu

1. Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang perempuan memilih bekerja sebagai pekerja seks di Kota Pontianak.
2. Bagaimana latar belakang kehidupan pekerja seks di Kota Pontianak.
3. Kondisi sosial dan lingkungan pekerja seks di Kota Pontianak
4. Akar masalah apa yang menjadi penyebab seseorang perempuan memilih bekerja menjadi pekerja seks serta dampak apa yang dihasilkan terhadap keluarga dan masyarakat Kota Pontianak

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis apa saja faktor pendorong perempuan remaja memilih bekerja sebagai tuna susila di Kota Pontianak.
2. Untuk menjelaskan apa saja yang ingin dicapai untuk kedepannya oleh perempuan pekerja seks komersial di Kota Pontianak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat dari segi praktis maupun dari segi teoritis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapakan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, serta menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat untuk pengmbangan mata kuliah patologi sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

   Sebagai masukan, perbandingan dan penerapan ilmu gender dan pembangunan yang diperoleh dibangku kuliah, khususnya keseharian perempuan pekerja tuna sosial di Kota Pontianak.

2. Bagi pihak jurusan

   Memberikan kontibusi kongkrit secara teori maupun praktik, guna membangun pemahaman patologi sosial di perguruan tinggi Universitas Tanjungpura.

3. Bagi Lembaga dan Dinas

   Mejadi bahan rujukan untuk megetahui fenomena seorang perempuan memilih bekerja sebagai pekerja tuna sosial dan memberikan pandangan dalam lingkup Kesehatan.